



Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024.

Nur Alya Nanda¹, Chalid Imran Musa², Annisa Paramaswary Aslam³, Anwar⁴, Abdul Rahman⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar; Jalan AP Pettarani, Makassar
e-mail: ^{1*}nuralyananda411@gmail.com, ²imranmusa1962@gmail.com ³parawansaannisa@gmail.com,
⁴anwar@unm.ac.id, ⁵abdul.rahman1582@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2020–2024. The sample consists of 12 Islamic Commercial Banks selected using purposive sampling based on data availability and completeness. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of Eviews 13. Model selection was conducted through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results show that the Financing to Deposit Ratio (FDR) has a significant effect on Return on Assets (ROA), indicating that banks' ability to manage financing distribution plays an important role in determining asset performance. In addition, Operating Expenses to Operating Income (BOPO) is also proven to have a significant effect on Return on Assets (ROA), suggesting that the management of operational activities contributes substantially to banks' financial performance. Overall, these findings support agency theory, which states that managerial performance as an agent in managing funds and operational activities has a direct impact on the achievement of banks' financial performance.*

Keywords: *Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Return on Assets, Islamic Commercial Banks*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri atas 12 Bank Umum Syariah yang dipilih dengan teknik sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 13, dengan pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola penyaluran dana pembiayaan berperan penting dalam memengaruhi kinerja aset. Selain itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan bahwa pengelolaan aktivitas operasional memiliki kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan bank. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kinerja manajemen sebagai agen dalam mengelola dana dan aktivitas operasional berdampak langsung pada pencapaian kinerja keuangan bank.

Kata kunci: *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Return on Assets*, Bank Umum Syariah

1. Pendahuluan

Bank berperan penting sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak yang membutuhkan dana (Khasanah et al., 2022), sementara bank syariah umum beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, keadilan, dan larangan riba, sehingga kinerjanya mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya (Maulidar & Majid, 2020; Hani et al., 2025). Kinerja bank umumnya diukur melalui ROA karena mampu menggambarkan capaian hasil secara komprehensif dalam satu periode (Putra, 2023; Azzahra, 2022), yang dipengaruhi oleh dinamika FDR dan BOPO sebagai indikator penyaluran dana dan efisiensi operasional (Putri et al., 2025). Meskipun aset perbankan syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan dari Rp676 triliun pada 2019 menjadi lebih dari Rp894 triliun pada 2023 dengan peningkatan pangsa pasar (OJK), fluktuasi FDR dan BOPO masih menjadi tantangan terhadap stabilitas profitabilitas bank syariah.

Perbankan memiliki peran strategis dalam sistem keuangan dan perekonomian nasional, salah satunya melalui fungsi intermediasi keuangan. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Melalui fungsi ini, bank memungkinkan terjadinya aliran dana yang efisien dalam perekonomian, sehingga dana masyarakat tidak menganggur dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Fungsi intermediasi tersebut merupakan peran utama perbankan dalam sistem keuangan modern, di mana bank berperan sebagai penghubung antara penabung dan peminjam guna mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2023; Mishkin, 2021).

Dalam pelaksanaannya, fungsi intermediasi perbankan diwujudkan melalui kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Penyaluran dana tersebut digunakan untuk berbagai keperluan, baik konsumsi, modal kerja, maupun investasi, sehingga berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu, bank sering disebut sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi nasional (Kasmir, 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai risiko keuangan yang melekat pada kegiatan intermediasi, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Pengelolaan risiko tersebut dilakukan melalui penerapan analisis kelayakan kredit, diversifikasi portofolio, serta prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi hal yang krusial agar bank tetap berada dalam kondisi sehat dan mampu menjalankan fungsi intermediasi secara berkelanjutan, terutama di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global dan domestik (Ismail, 2020; Gorton & Metrick, 2022).

Lebih lanjut, fungsi intermediasi bank juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan. Keberadaan bank dapat menekan biaya transaksi serta mengurangi asimetri informasi antara pemilik dana dan pengguna dana, sehingga alokasi dana dalam perekonomian menjadi lebih optimal. Efektivitas fungsi intermediasi perbankan, yang antara lain tercermin dari rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan sektor perbankan dan kestabilan ekonomi secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Bank Indonesia, 2023).

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan kinerja keuangan, tetapi juga sebagai pesan komunikasi strategis yang digunakan manajemen untuk menyampaikan kondisi, capaian, serta prospek perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Melalui laporan keuangan, manajemen berupaya membangun pemahaman, kepercayaan, dan legitimasi di mata *stakeholder*, terutama dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Dalam konteks perbankan syariah, laporan keuangan menjadi media penting untuk menjelaskan bagaimana bank menjalankan fungsi intermediasi secara efektif sekaligus menjaga prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan usaha.

Tabel 1. Laba Operasional, Total Asset & ROA Bank Umum Syariah 2020-2024

Tahun	Laba Operasional (Triliun)	Total Asset (Jutaan)	ROA (%)
2020	29.538.772	2.109.912.884	1,4
2021	44.732.551	2.180.441.778	2,05
2022	45.398.744	2.269.937.441	2
2023	44.842.190	2.382.989.774	1.88
2024	50.462.998	2.437.582.883	2.07

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (2020-2024)

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2020–2024 menunjukkan pertumbuhan aset yang konsisten namun profitabilitas yang berfluktuasi. ROA tercatat 1,40% pada 2020 akibat pandemi, meningkat menjadi 2,05% pada 2021 seiring kenaikan laba operasional, stabil di 2,00% pada 2022, turun menjadi 1,88% pada 2023, dan kembali naik 2,07% pada 2024 meski total aset terus bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas, sehingga efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset menjadi kunci kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Periode pandemi Covid-19 hingga pasca-pandemi (2020–2024) merupakan fase yang menghadirkan tantangan komunikasi yang signifikan bagi Bank Umum Syariah. Data kinerja keuangan menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan aset yang relatif konsisten, tingkat profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. ROA tercatat sebesar 1,40% pada tahun 2020 sebagai dampak langsung pandemi, kemudian meningkat menjadi 2,05% pada 2021 seiring pemulihan aktivitas ekonomi dan kenaikan laba operasional. Pada 2022, ROA relatif stabil di angka 2,00%, namun kembali menurun menjadi 1,88% pada 2023 sebelum akhirnya meningkat menjadi 2,07% pada 2024, meskipun total aset terus mengalami pertumbuhan.

Tabel 2. Rasio FDR, BOPO dan ROA Bank Umum Syariah (BUS)

Tahun	FDR (%)	BOPO (%)
2020	76,36	85,55
2021	89,56	72,7
2022	75,19	77,28
2023	79.06	78.31
2024	80.81	76.43

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (2020-2024)

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah OJK 2020–2024, rasio FDR dan BOPO menunjukkan fluktuasi yang memengaruhi ROA. FDR naik dari 76,36% (2020) ke 89,56% (2021) lalu turun ke 75,19% (2022) dan stabil sekitar 79–81% (2023–2024), sedangkan BOPO turun dari 85,55% (2020) ke 72,70% (2021), naik ke 77–78% (2022–2023), dan kembali turun 76,43% (2024), sejalan dengan perubahan ROA. Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen bank (agent) harus menyeimbangkan likuiditas (FDR) dan efisiensi operasional (BOPO) sebagai amanah pemilik dana (principal) untuk menjaga profitabilitas dan stabilitas (Hani et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam: BOPO cenderung berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR hasilnya tidak konsisten (Tamin et al., 2022; Khasanah et al., 2022; Yayan et al., 2024). Perbedaan ini menegaskan pentingnya penelitian terbaru 2020–2024 untuk memahami pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia.

Fluktuasi ROA tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan aset dan kemampuan menghasilkan laba, yang berpotensi menimbulkan pertanyaan dari investor, regulator, dan masyarakat. Dalam kondisi ini, laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi manajemen untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja profitabilitas, termasuk efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset, strategi bisnis, serta kebijakan manajemen risiko yang diterapkan selama periode krisis dan pemulihan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menyajikan angka, tetapi juga menjadi alat naratif yang menjelaskan dinamika kinerja bank secara komprehensif kepada *stakeholder*.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori agensi

Teori agensi yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dana (principal) dan manajemen (agent), di mana perbedaan informasi dan kepentingan dapat menimbulkan agency problem jika manajemen tidak sepenuhnya bertindak untuk kepentingan pemilik dana (Hani et al., 2025). Dalam perbankan syariah, principal berupa nasabah dan pemegang saham, sedangkan agent adalah manajemen bank yang harus mengelola dana secara amanah, efisien, dan sesuai prinsip syariah dengan transparansi dan akuntabilitas (Apridasari, 2020). Rasio FDR mencerminkan keputusan manajemen dalam menyalurkan dana: FDR tinggi meningkatkan pendapatan tetapi menambah risiko likuiditas, sedangkan FDR rendah menurunkan profitabilitas (Amalia, 2023). BOPO menunjukkan efisiensi biaya operasional; BOPO tinggi menandakan biaya lebih besar dari pendapatan sehingga ROA menurun, akibat manajemen kurang efisien (Rahman, 2024). Dengan demikian, FDR dan BOPO tidak hanya rasio keuangan, tetapi indikator perilaku agent dalam mengelola amanah principal. Jika pengelolaan pembiayaan dan biaya operasional optimal, ROA meningkat; sebaliknya, keputusan manajemen yang kurang tepat menurunkan profitabilitas (Prasetyandari, 2022). Perspektif teori agensi menjadikan ROA sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam menyeimbangkan likuiditas dan efisiensi, sekaligus memperkuat stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2.2 Perbankan syariah

Perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat dengan dukungan regulasi, khususnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang menetapkan bank syariah sebagai lembaga keuangan berbasis prinsip syariah dari Al-Qur'an dan hadis, menekankan keadilan, transparansi, serta menghindari riba, gharar, maysir, dan hal-hal haram (Ely Eka Saputri et al., 2024; Bank et al., 2021). Operasional bank syariah berlandaskan prinsip bebas maysir, gharar, haram, riba, dan batil, serta prinsip keamanan, kepercayaan, dan kehati-hatian dalam manajemen. Semua transaksi harus melalui akad sah yang menetapkan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dalam penelitian ini, peran utama bank syariah terlihat pada pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional, di mana FDR menunjukkan efektivitas penyaluran dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif, dan BOPO mencerminkan kemampuan mengendalikan biaya, keduanya berdampak langsung pada profitabilitas yang diukur melalui ROA.

2.3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur proporsi pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dan menyalurkan dana menjadi aset produktif (Yayan, 2024; Putra, 2024; Moorey et al., 2020). Dalam perbankan syariah, FDR juga menunjukkan keseimbangan antara penyaluran pembiayaan sesuai prinsip syariah dan kemampuan menjaga likuiditas. Nilai FDR yang tinggi menandakan optimalnya penyaluran pembiayaan, namun berisiko menekan likuiditas jika kualitas pembiayaan rendah, sedangkan FDR rendah menunjukkan likuiditas baik tetapi pemanfaatan dana kurang maksimal (Fitri, 2023; Hani et al., 2025). Batas aman FDR menurut Bank Indonesia adalah 80–110%, dengan rumus $FDR = (\text{jumlah pembiayaan} \div \text{total DPK}) \times 100\%$. Oleh karena itu, FDR menjadi indikator penting efektivitas penyaluran dana dan potensi pendapatan, relevan dianalisis terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4 *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasional dengan membandingkan total beban operasional terhadap pendapatan operasional (Khamisah et al., 2020; Yayan, 2024). BOPO rendah menunjukkan efisiensi tinggi dan profitabilitas terjaga, sedangkan BOPO tinggi menandakan beban operasional besar yang dapat menekan laba, biasanya akibat biaya pegawai, administrasi, atau pemeliharaan infrastruktur (Nasrulloh, 2025; Endrajati & Anggraeni, 2025; Rizqi & Nadila, 2025). Rumusnya adalah $BOPO = (\text{Jumlah Beban Operasional} \div \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100\%$. Dalam penelitian ini, BOPO digunakan sebagai variabel independen untuk menilai kemampuan manajemen bank syariah dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan keuntungan sesuai prinsip teori agensi.

2.5 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki, menjadi indikator penting bagi manajer dan investor untuk menilai profitabilitas (Lufianda & Syafri, 2023; Wicaksono & Putri, 2024). Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya, sedangkan ROA rendah menandakan aset belum termanfaatkan optimal. Bank Indonesia menetapkan standar minimal ROA 1,5% sebagai ukuran kinerja aset (Rismawati et al., 2021). Dalam perbankan syariah, ROA dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan berbasis akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, di mana aset produktif meningkatkan return, sedangkan pembiayaan bermasalah menurunkan ROA (Pratiwi, 2023; Mulyadi & Arumsari, 2023). Rumusnya adalah $ROA = (\text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}) \times 100\%$. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator output kinerja keuangan untuk menilai kontribusi FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama 2020–2024.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama 2020–2024 (Albar & Timur, 2023). Data yang digunakan berupa data tahunan berbasis panel, menggabungkan *time series* dan *cross section*, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resmi mereka. Variabel penelitian meliputi FDR, BOPO, dan ROA, yang dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antarvariabel dan menjawab tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berstatus operasional dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2020–2024 (Wajdi et al., 2024), mengacu pada daftar OJK, seperti BSI, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan lainnya. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria BUS terdaftar di OJK dan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap, menghasilkan 12 bank sebagai sampel, yaitu BSI, BMI, BVIS, BJB Syariah, BMS, PNBS, KBBS, BCAS, BTPS, BANK, NTB Syariah, dan BAS, dengan total 60 observasi untuk periode lima tahun. Pemilihan ini memastikan data resmi, valid, dan relevan untuk analisis penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menghimpun, memodelkan, dan mentransformasi data agar diperoleh informasi yang berguna serta mendukung pengambilan keputusan (Putra et al., 2023). Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan *Eviews 13*, yang memadukan *data time series* dan *cross section* (Robinson Sihombing, 2022). Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari FDR, BOPO, dan ROA. Persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana $Y = \text{ROA}$,
 $X_1 = \text{FDR}$,
 $X_2 = \text{BOPO}$,
 $a = \text{konstanta}$,
 $\beta = \text{koefisien}$, dan
 $e = \text{error}$.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan uji Chow, Hausman, dan Breusch-Pagan LM untuk menentukan model yang paling sesuai. Uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan model bebas masalah, sedangkan uji hipotesis meliputi uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan

uji koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk menilai kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2020–2024 yang dipublikasikan OJK.

Hasil analisis menunjukkan hubungan negatif antara FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA, yang mencerminkan bahwa peningkatan FDR dan BOPO cenderung menekan profitabilitas bank. Secara teknis, FDR yang tinggi menunjukkan bank menyalurkan pembiayaan relatif besar dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga risiko likuiditas meningkat. Jika hal ini tidak dikomunikasikan secara transparan, publik dan investor dapat menilai bahwa manajemen kurang mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit, yang berpotensi merusak reputasi bank. Sementara itu, BOPO yang tinggi menandakan efisiensi operasional yang rendah. Angka tinggi ini bukan sekadar masalah biaya, tetapi juga mencerminkan kegagalan manajemen dalam menyampaikan efektivitas pengelolaan sumber daya kepada pemegang saham dan investor. Dengan kata lain, fluktuasi negatif FDR dan BOPO tidak hanya berdampak pada ROA, tetapi juga memiliki implikasi strategis terhadap citra perusahaan, karena kualitas komunikasi manajemen melalui laporan keuangan menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan *stakeholder* dan legitimasi institusi di mata publik.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

4.1 Uji t

Tabel 4.1 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.764590	1.150723	8.485613	0.0000
FDR	-0.054276	0.009060	-5.990919	0.0000
BOPO	-0.040192	0.004694	-8.562362	0.0000

Sumber: *Eviews 13* diolah peneliti (2025)

1. Variabel FDR memiliki nilai t hitung $-5,990919 > t$ tabel $2,001717$ dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti perubahan tingkat FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA.
2. variabel BOPO memiliki nilai t hitung $-8,562362 > t$ tabel $2,001717$ dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti perubahan tingkat BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA.

4.2 Uji F

Tabel 4.2 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.628975	Mean dependent var	0.322738
Adjusted R-squared	0.615956	S.D. dependent var	1.848593
S.E. of regression	1.145596	Sum squared resid	74.80630
F-statistic	48.31413	Durbin-Watson stat	1.721126
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 13* diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh F hitung sebesar 48,31413 > F tabel sebesar 3,158843 dengan nilai probabilitas 0,000000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.628975	Mean dependent var	0.322738
Adjusted R-squared	0.615956	S.D. dependent var	1.848593
S.E. of regression	1.145596	Sum squared resid	74.80630
F-statistic	48.31413	Durbin-Watson stat	1.721126
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews* 13 diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,615956, yang menunjukkan bahwa 61,60% variasi ROA pada Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variabel FDR dan BOPO. Sementara itu, 38,40% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Signifikansi pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, maka cenderung diikuti oleh penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Koefisien regresi FDR yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Kondisi ini mencerminkan bahwa penyaluran pembiayaan yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko likuiditas dan pembiayaan bermasalah, sehingga dapat menekan pendapatan bank dan menurunkan efisiensi pengelolaan aset. Secara strategis, temuan negatif FDR terhadap ROA juga memiliki implikasi komunikasi yang penting. FDR yang tinggi yang tidak dijelaskan secara transparan dalam laporan tahunan dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor dan publik, yang menilai bahwa manajemen tidak mampu mengelola likuiditas secara hati-hati. Hal ini berpotensi merusak citra bank sebagai lembaga yang stabil dan terpercaya. Contohnya, PT Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2021 memiliki FDR sebesar 135,14% namun ROA tercatat negatif -1,36%, menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan yang agresif tidak diimbangi dengan komunikasi yang jelas mengenai mitigasi risiko dan strategi pengelolaan likuiditas. Sebaliknya, FDR yang optimal, seperti yang dicatat PT Bank BTPN Syariah Tbk pada 2022 dengan FDR 95,37% dan ROA 11,35%, menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang seimbang dan disertai komunikasi transparan dapat mendorong peningkatan profitabilitas sekaligus membangun kepercayaan investor.

Dalam perspektif teori agensi, FDR mencerminkan kemampuan manajemen (agen) dalam menyalurkan dana yang dipercayakan oleh prinsipal (pemilik dana dan pemegang saham). Signifikansi FDR terhadap ROA menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pembiayaan bukan hanya masalah kuantitatif, tetapi juga kualitas pengambilan keputusan dan komunikasi manajerial yang mampu menjaga reputasi dan legitimasi bank di mata *stakeholder*.

4.4.2 Pengaruh *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis penelitian, variabel BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Signifikansi ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Koefisien regresi BOPO yang

bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, sehingga profitabilitas cenderung menurun.

Dari perspektif komunikasi, tingginya BOPO bukan sekadar masalah biaya, tetapi juga kegagalan manajemen dalam menyampaikan efektivitas operasional kepada pemegang saham dan publik. Bank dengan BOPO tinggi berisiko dipersepsikan sebagai institusi yang kurang efisien, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor. Misalnya, Bank Aladin Syariah pada 2022 memiliki BOPO 386,24% dan ROA negatif -7,08%, sedangkan PT Bank KB Bukopin Syariah pada 2023 dengan BOPO 123,96% mencatat ROA -1,63%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya beban operasional tidak hanya menekan laba, tetapi juga menimbulkan tantangan komunikasi manajemen untuk menjelaskan strategi efisiensi dan mitigasi biaya secara transparan kepada *stakeholder*. Dalam kerangka teori agensi, BOPO mencerminkan kualitas kinerja agen, yaitu manajemen bank, dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh prinsipal. Tingginya BOPO menandakan kegagalan agen dalam menjalankan tanggung jawabnya, yang berdampak langsung pada penurunan ROA dan potensi konflik kepentingan dengan prinsipal. Oleh karena itu, pengelolaan operasional yang efektif, disertai komunikasi yang jelas mengenai strategi pengendalian biaya, menjadi faktor kunci dalam menjaga citra perusahaan, legitimasi, dan kepercayaan investor. Konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian Fitri (2021), Putri dan Hidayat (2022), serta Rahmawati (2023) menegaskan bahwa BOPO merupakan indikator utama efektivitas manajemen dalam mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian, serta analisis data yang dilakukan menggunakan regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan penyaluran pembiayaan oleh manajemen bank berperan penting dalam menentukan profitabilitas, sesuai dengan perspektif teori agensi yang menekankan dampak kinerja agen terhadap kinerja keuangan bank. Selain itu, BOPO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa efisiensi operasional bank berperan penting dalam menentukan tingkat keuntungan, di mana kemampuan agen dalam mengendalikan biaya operasional secara efisien berdampak langsung pada kinerja keuangan bank. Secara keseluruhan, FDR dan BOPO merupakan faktor penting yang menjelaskan variasi ROA pada Bank Umum Syariah, menunjukkan bahwa kinerja penyaluran dana pembiayaan dan pengelolaan aktivitas operasional secara simultan memiliki kontribusi signifikan terhadap kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelola, sehingga tujuan penelitian yang telah dirumuskan dapat dinyatakan tercapai.

Daftar Pustaka

- Auliya, F. A. F., & Diana, N. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, Dan NIM Terhadap ROA. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa. *AKTUAL*, 5(2), 137-146.
- Agusto, A. H. R. S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(2), 1–8.
- Anwar, A., Hamzah, S. N. F., & Natsir, U. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 468-479.
- Arsal, M., Rusli, A. M., & Badoahi, I. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 310-321.
- Antonio, M. S. (2021). *Bank syariah: dari teori dan praktik*. Jakarta: Gema Insan
- Apridasari, E. (2020). Analisis Manajemen Laba Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7116>

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213-3223.
- Refalina, A., Hilda, H., & Riduwansah, R. (2025). Pengaruh NOM, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2021-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 187-197.
- Budiyah, F. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah (Bus) Dan Unit Usaha Syariah (Uus). *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 127-148.
- Dani, S. R., & Widyaningsih, M. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 4(1), 57-72.
- Endrajati, N. P., & Anggraeni, A. (2025). Profitability Determinants of Islamic Banks in Indonesia: The Role of Foreign Ownership. *Jurnal Ekonomi*, 30(2), 335-357.
- Hafiz, A. P., Hamzah, M., & Jana, S. (2025). Pengaruh, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023. *MARGIN: Journal of Islamic Banking*, 5(1), 41-62.
- Hani, F., Saputri, I. P., & Randyantini, V. (2025). Capital Adequacy, Credit Risk, and Efficiency in Islamic Bank Profitability. *Involvement International Journal of Business*, 2(2), 120-130.
- Isnanda, A., & Maharani, S. (2025). The Effect Of NPF, FDR, And BOPO On ROA Of Islamic Commercial Banks For The Period 2017-2022. *Aksaradinar: Journal of Research in Accounting and Governance*, 1(1), 50-63.
- Izzuddin, A., & Irfany, M. I. (2025). Intellectual Capital and Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Review on Islamic Accounting*, 5(1).
- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi Teori agensi untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 163-171.
- Jihadie, S. (2025). Comparative Analysis of Islamic Commercial Bank Financial Performance Before and After the Emergence of Financial Technology. *ASEAN Journal of Halal Study*, 2(01), 21-24.
- Kalsum, U., & Hidayat, R. (2023). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8 (1).
- Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 362-378.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333-341.
- Lutfi, A., & Santosa, M. (2021, October). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 519-536).
- Munadiati, M., Muhammad, A., Yahya, M., & Wulandari, P. (2025). Optimizing Performance: A Dynamic Analysis of Credit Quality, Operational Efficiency, and Their Influence on ROA in Indonesian Islamic Banks. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 273-299.
- Nasution, M. I. Z., & Adawiyah, S. R. (2025). Perbandingan Jenis Bank Syariah: Bank Umum, BPRS, dan Unit Usaha Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 4(1), 115-126.
- Ningrum, P., Rahmanto, D. N. A., Purbowisanti, R., & Wicaksana, R. S. (2025). Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Roa) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2017–2023. *JESIL: Jurnal Ekonomi Syariah dan Industri Halal*, 2(1), 43-58.
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 85-98.

- Pondaag, E. M., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Performa Perbankan (ROA) Pada Bank BUMN Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 724-734.
- Prasetyandari, C. W. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) Sebelum Dan Sesudah Di Merger. *Adl Islamic Economic*, 3(2), 135-142.
- Pratama, M. Y., & Ismunawan, I. (2024). Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 427-442.
- Putri, F. M., Rismawati, N., & Rista, N. (2025). Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap *Return on Assets*. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1159-1166.
- Refalina, A., Hilda, H., & Riduwansah, R. (2025). Pengaruh NOM, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2021-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 187-197.
- Regina, F. (2024). Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 754-762.
- Sa'diyah, R., & Nasrulloh, N. (2025). Analysis of the Influence of Macroeconomic Variables and Internal Bank Performance on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 15(1).
- Sakti, D. T., & Tandean, V. A. (2024). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2019-2023. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(3), 289-300.
- Saputri, E. E., Elita, S., & Kamilah, A. (2024). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(4), 01-10.
- Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(2), 71-85.
- Septiani, E. M., & Widati, L. W. (2022). CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 527-539.
- Tamin, M., Hilmi, H., Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 123-136.
- Utama, A. S. (2020). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290-298.
- Wijayani, D. I. L. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi pada Perbankan Swasta di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 563-575.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69-80.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309-334.